

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu aspek terpenting yang tidak bisa terlepas dari kehidupan di dunia ini adalah pendidikan. Pendidikan dapat merubah pola pikir manusia agar menjadi lebih maju dalam mengikuti perkembangan jaman. Pendidikan bisa menjadikan ekspansi bagi setiap manusia untuk menyalurkan bakat yang ada di dalam dirinya. Sehingga menjadikan manusia dapat berguna untuk kemajuan bangsa, negara dan agama. Pendidikan merupakan salah satu bidang kehidupan yang menunjang terciptanya generasi penerus bangsa yang berkompeten. Melalui pendidikan, seorang individu atau peserta didik dapat memiliki sejumlah keterampilan serta pengetahuan atau wawasan mengenai suatu bidang ilmu. Melalui pendidikan pula, karakter dari peserta didik akan terbentuk. Karakter akan terbentuk dengan baik atau buruk tergantung pada pendidikan yang diperolehnya. Sehingga di sinilah letak betapa beratnya peran seorang pendidik dalam dunia pendidikan. (Deni Lerizal. Inom Nasution 2021)

Pendidikan merupakan arahan bagi manusia agar tumbuh sesuai dengan apa yang ada pada diri dan lingkungannya untuk menjadi jati diri yang hakiki. Upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut, penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan Undang-Undang (UU) dan Peraturan Pemerintah (PP) mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Ditegaskan dalam pasal 4 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.

Pendidikan juga dipengaruhi oleh lingkungan dan diselenggarakan berdasarkan perkembangan dan potensi yang ada pada peserta didik. Potensi peserta didik harus dibina secara berjenjang dan berkelanjutan seperti yang dijelaskan pada BAB VI Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa jalur

pendidikan terbagi atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Jalur pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar sendiri berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat, serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat. ( Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Sisdiknas)

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu standar satuan pendidikan yang harus dipenuhi oleh penyelenggara satuan pendidikan, sehingga melengkapi sarana dan prasarana menjadi hal yang mutlak , hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 45 yang berbunyi :”Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual ,social, emosional dan kejiwaan peserta didik”. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 45 diatas diperjelas dengan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 pasal 42 ayat 1, yang berbunyi :” Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi: Perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”.

Manajemen sekolah atau lembaga pendidikan termasuk dalam lingkup manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan memiliki beberapa obyek garapan sesuai yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2008: 6), dengan titik tolak pada kegiatan belajar-mengajar di kelas maka sekurang-kurangnya ada delapan obyek garapan, yaitu: 1) manajemen peserta didik, 2) manajemen personalia sekolah, 3) manajemen kurikulum, 4) manajemen sarana atau material, 5) manajemen tatalaksana pendidikan atau ketatausahaan sekolah, 6) manajemen pembiayaan atau anggaran, 7) manajemen lembaga-lembaga pendidikan dan organisasi pendidikan, dan 8) manajemen hubungan masyarakat atau komunikasi

pendidikan. Kedelapan obyek garapan tersebut menjadikan peneliti lebih fokus terhadap manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan menurut (Hartani 2011) adalah suatu aktivitas menyeluruh yang dimulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan berbagai macam properti pendidikan yang dimiliki oleh suatu institusi pendidikan. Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional dalam bukunya Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah dijelaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana diharapkan dapat membantu sekolah dalam merencanakan kebutuhan fasilitas, mengelola pengadaan fasilitas, mengelola pemeliharaan fasilitas, mengelola kegiatan inventaris sarana dan prasarana, serta mengelola kegiatan penghapusan barang inventaris sekolah

Oleh karena begitu pentingnya pendidikan ini sebagai tempat bagi para peserta didik untuk dapat mengembangkan minat dan bakatnya, maka tentunya untuk dapat mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri yaitu ; sebagai pembentuk karakter seseorang, maka memerlukan proses pembelajaran yang mempunyai kesinkronisasian dengan kebutuhan peserta didik dan umumnya masyarakat, yang tentunya didukung oleh sarana dan prasarana yang mencukupi sesuai dengan Standar keputusan Kementerian Dinas Pendidikan Nasional. Sekolah merupakan sebuah sistem yang memiliki tujuan. Berkaitan dengan upaya mewujudkan tujuan tersebut, seringkali masalah dapat muncul. Masalah-masalah itu dapat di kelompokkan sesuai dengan tugas-tugas administratif yang menjadi tanggung jawab administrator sekolah, sehingga merupakan substansi tugas-tugas administratif kepala sekolah selaku administrator. Di antaranya adalah tugas yang di kelompokkan menjadi substansi perlengkapan sekolah.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala yang sering muncul adalah keterbatasan dana yang dimiliki oleh sekolah dan fasilitas sarana dan prasarana yang masih kurang memadai. Sehingga Keterbatasan dana ini dapat mempengaruhi pengadaan,

pemeliharaan, dan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tentu saja hal ini sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran . Selain itu, kendala lain yang mungkin timbul adalah kurangnya kerjasama antara petugas sarana dan prasarana dengan guru-guru dan siswa. Kerjasama yang baik antara semua pihak ini penting untuk memastikan laporan peralatan yang perlu mendapat penanganan dengan segera.

Di SMP Swasta Bandung, manajemen sarana dan prasarana menjadi faktor krusial dalam mendukung proses pembelajaran. Namun, tantangan muncul ketika fasilitas yang tersedia tidak memadai. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dapat menghambat efektivitas pembelajaran serta menciptakan ketidaknyamanan bagi siswa dan tenaga pendidik. Dalam konteks ini, manajemen sarana dan prasarana menjadi fokus utama untuk mencari solusi demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan mengelola secara efisien dan kreatif sumber daya yang ada, seperti ruang kelas yang terbatas, peralatan pembelajaran yang minim, atau fasilitas olahraga yang terbatas, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih optimal. Upaya kolaboratif antara manajemen sekolah, tenaga pendidik, siswa, dan pihak terkait lainnya menjadi kunci dalam mengatasi kendala tersebut demi menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan inspiratif bagi seluruh warga sekolah.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan melibatkan perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, inventarisasi, dan pengawasan fasilitas dan infrastruktur pendidikan. Prinsip-prinsip dasar yang perlu diperhatikan dalam manajemen ini adalah perencanaan yang matang, pengadaan yang efektif, penggunaan yang optimal, dan pengawasan yang teratur. Melibatkan berbagai pihak, seperti komite sekolah, orang tua siswa, dan pemerintah, dapat membantu dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di SMP Swasta Bandung merupakan elemen penting yang memengaruhi kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Dengan pertumbuhan jumlah siswa dan

perkembangan teknologi pembelajaran, pengelolaan fasilitas fisik dan sarana pendukung menjadi kunci dalam memastikan lingkungan pembelajaran yang kondusif. SMP Swasta Bandung harus mengelola ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta fasilitas olahraga dan seni dengan efisien agar dapat mendukung berbagai kegiatan pembelajaran. Selain itu, manajemen sarana dan prasarana juga mencakup pemeliharaan dan perbaikan fasilitas agar tetap berfungsi optimal serta keberlanjutan pengembangan infrastruktur sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang terus berkembang.

Dengan manajemen yang baik, SMP Swasta Bandung dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan mendukung perkembangan akademik serta non-akademik siswa secara maksimal. Dari permasalahan diatas, peneliti tertarik meneliti terkait “Manajemen Sarana Dan Prasana Dalam Proses Pembelajaran Di SMP Swasta Bandung”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Agar pembahasan yang dipaparkan oleh peneliti lebih terkhusus. Maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, dan untuk menghindari terciptanya kesalahpahaman dari ruang lingkup penelitian serta terbatasnya kemampuan yang dimiliki peneliti. Maka peneliti lebih berfokus kepada “Manajemen Sarana Dan Prasana Dalam Proses Pembelajaran Di SMP Swasta Bandung”.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalahnya sebagai berikut.

1. Bagaimana Manajemen Sarana dan Prasarana di SMP Swasta Bandung?
2. Bagaimana Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMP Swasta Bandung?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran di SMP Swasta Bandung?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Mendeskripsikan Bagaimana Manajemen Sarana dan Prasarana di SMP Swasta Bandung
2. Mendeskripsikan Bagaimana Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan proses Pembelajaran di SMP Swasta Bandung.
3. Mendeskripsikan Apa saja Faktor pendukung dan Penghambat dalam Proses Pembelajaran di SMP Swasta Bandung.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas di harapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memperluas pengetahuan keilmuan sehingga ini dapat dijadikan bahan acuan dalam penerapan manajemen maupun pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk masa yang akan datang
  - b. Menambah wawasan mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMP Swasta Bandung.
2. Manfaat Praktis
  - a. Manfaat bagi Madrasah

Untuk mendapat informasi serta bahan masukan tentang Manajemen Sarana Dan Prasana Pendidikan Di SMP Swasta Bandung sehingga dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan .
  - b. Manfaat bagi peneliti

Untuk menambah wawasan bagi peneliti, baik secara teoritis maupun pengaplikasiannya mengenai Manajemen Sarana Dan Prasana Pendidikan Di SMP Swasta Bandung.
  - c. Manfaat bagi kalangan akademis dan masyarakat

Penelitian ini dapat di jadikan sumber referensi maupun bahan ajar lainnya untuk melengkapi pembelajaran mengenai Manajemen Sarana Dan Prasana Pendidikan Di SMP Swasta Bandung.